

## HUBUNGAN KINERJA KADER KESEHATAN DENGAN KEPUASAN IBU BAYI DAN BALITA DI DESA PURWODADI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PADANG PANYANG KABUPATEN NAGAN RAYA

Anasril<sup>1</sup>, Bustami<sup>2</sup>, Maryono<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Poltekkes Kemenkes Aceh

Email: [anasril@poltekkesaceh.ac.id](mailto:anasril@poltekkesaceh.ac.id)

### INFO ARTIKEL

**Riwayat Artikel:**

Received :18-04-2025

Revised :01-05-2025

Accepted :07-05-2025

**Keywords:** Performance,  
Satisfaction, Health Cadres

**DOI:** <https://doi.org/10.62335>

### ABSTRACT

*The success of Posyandu is largely determined by the performance of cadres who are also cadres of Family Empowerment and Welfare (PKK) as well as guidance provided by the PKK mobilizing team, especially the District / City PKK mobilizing team. Problems in the implementation of Posyandu are caused, among others, by the lack of cadres, many drop-outs of cadres, passivity of Posyandu administrators because there has been no formation or resuffle of new administrators of these activities. This thesis aims to determine the relationship between the performance of health cadres and the satisfaction of mothers of infants and toddlers in Gampong Purwodadi, Kuala Pesisir District, Nagan Raya Regency in 2024. The research design used was Crosssectional Study, with a sample size of 43 people. Data analysis using the chi-square test with a significance value ( $\alpha = 0.05$ ). The results showed that most mothers of infants and toddlers in Gampong Purwodadi, Padang Panyang Health Center working area, Nagan Raya Regency stated that the performance of cadres was in the good category, namely 60.5%, the level of maternal satisfaction was mostly in the satisfied category, namely 50.5%. The results of the analysis showed that there was a relationship between the performance of cadres and the satisfaction of mothers of infants and toddlers with a p-value = 0.010. It is recommended to Health*

*Officers at the Padang Panyang Health Center, Nagan Raya Regency to further increase support and motivation to health cadres so that services are even better*

### **ABSTRAK**

Selama dua tahun terakhir, pandemi COVID-19 telat menginfeksi banyak individu di seluruh dunia. Indonesia menjadi salah satu negara yang terinfeksi. Virus ini utamanya menginfeksi organ pernapasan. Beberapa dari penyintas melaporkan mengalami gejala menetap setelah dinyatakan sembuh dari COVID-19 bahkan ada yang mengalami hal tersebut hingga berbulan-bulan. Gejala menetap ini juga bisa disebut dengan long COVID-19. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui gambaran fungsi paru pada mahasiswa dan relawan laboratorium dengan dan tanpa riwayat COVID-19 di Fakultas Kedokteran Universitas Andalas. Jenis penelitian ini adalah observasional dengan pendekatan cross sectional dan dengan teknik pengambilan sampel total sampling. Jumlah sampel adalah 43 responden penyintas COVID-19 dan 53 responden bukan penyintas COVID-19 dari mahasiswa dan relawan laboratorium di Fakultas Kedokteran Universitas Andalas. Kesimpulan dan saran dari penelitian ini adalah subjek penelitian dengan riwayat COVID-19 lebih banyak berjenis kelamin laki-laki, dengan usia rata-rata pada penyintas lebih tua, dan tinggi badan kedua kelompok hampir sama. Sebagian besar penyintas dan bukan penyintas COVID-19 memiliki fungsi paru dalam kategori normal. Hampir satu per sepuluh penyintas COVID-19 memiliki kelainan obstruktif. Kelainan restriktif ditemukan pada kedua kelompok, dan lebih banyak pada bukan penyintas COVID-19 sebanyak 11,3%.

### **PENDAHULUAN**

Di Indonesia, perawatan kesehatan primer adalah titik pertama bagi masyarakat dalam mencari perawatan kesehatan, salah satunya melalui pos pelayanan kesehatan terpadu (Posyandu) (Bappenas, 2018). Posyandu terletak di desa-desa dan dioperasikan oleh komunitas setempat dan berfungsi memberikan informasi perawatan kepada wanita tentang masalah kehamilan, persiapan kelahiran, perawatan payudara, nutrisi bayi, dan perawatan anak (Dinas Kesehatan Pemerintah Aceh, 2020)

Peningkatan kualitas kesehatan masyarakat melalui perbaikan status kesehatan dan gizi merupakan salah satu tujuan Pembangunan kesehatan masyarakat desa dan merupakan kegiatan swadaya masyarakat. Terlaksananya pembangunan kesehatan masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat di Desa

tidak terlepas dari berbagai dukungan dan peran aktif yang dilakukan oleh seluruh masyarakat. Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) memiliki peran yang besar dan secara langsung berhadapan dengan berbagai permasalahan kemasyarakatan termasuk masalah kesehatan yang dihadapi oleh masyarakat (Hafifah, 2020).

Salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dari, oleh, untuk, dan bersama masyarakat, guna memberdayakan masyarakat memberikan kemudahan dan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar dikenal dengan Posyandu. Posyandu mempunyai peran penting dalam membantu untuk menjalankan fungsi-fungsi Puskesmas sebagai penyelenggaraan upaya kesehatan serta memiliki fungsi strategis untuk mencegah terjadinya masalah kesehatan. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan di Posyandu antara lain mengukur dan memantau status gizi dan kesehatan pada ibu dan balita, keluarga berencana, pelaksanaan imunisasi dan pencegahan dan penanggulangan diare (Kemenkes, 2021).

Kegiatan posyandu terdiri dari kegiatan utama dan kegiatan pengembangan/pilihan. Kegiatan utama mencakup kesehatan ibu dan anak, keluarga berencana, imunisasi, gizi, serta pencegahan dan penanggulangan diare. Kegiatan pengembangan/pilihan, masyarakat dapat menambah kegiatan baru disamping lima kegiatan utama yang telah ditetapkan, kegiatan itu dinamakan posyandu terintegrasi. Kegiatan baru tersebut misalnya: Bina Keluarga Balita (BKB), Tanaman Obat Keluarga (TOGA), Bina Keluarga Lansia (BKL), Pos Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), serta berbagai program pembangunan masyarakat desa lainnya (Irawan, 2019 dalam Idrayani dkk, 2022).

Pelayanan kegiatan di Posyandu dikenal dengan nama "sistem 5 meja". Kegiatan pada masing-masing meja mempunyai kegiatan khusus. Sistem 5 meja tersebut tidak berarti bahwa Posyandu harus memiliki lima buah meja untuk pelaksanaannya, tetapi kegiatan posyandu tersebut harus mencakup 5 pokok kegiatan yaitu, meja 1 (pendaftaran balita, ibu hamil dan ibu menyusui), meja 2 (penimbangan balita), meja 3 (pencatatan hasil penimbangan), meja 4 (penyuluhan dan pelayanan gizi bagi ibu balita, ibu hamil dan ibu menyusui), meja 5 (pelayanan kesehatan, KB, imunisasi dan pojok oralit) (Ismawati, 2018).

Menurut Ismawati (2018), masalah dalam pelaksanaan Posyandu disebabkan antara lain karena kurangnya kader, banyak terjadi angka putus (drop-out) kader, kepasifan dari pengurus Posyandu karena belum adanya pembentukan atau resuffle pengurus baru dari kegiatan tersebut, ketrampilan pengisian Kartu Menuju Sehat (KMS), sistem pencatatan buku register tidak lengkap atau kurang lengkap, pelaksanaan kegiatan Posyandu tidak didukung dengan anggaran rutin, tempat pelaksanaan Posyandu kurang representatif (di kantor kelurahan, Polindes, atau gedung PKK) sehingga tidak memungkinkan menyediakan tempat bermain bagi balita, ketepatan jam

buka Posyandu, kebersihan tempat pelaksanaan Posyandu, kurangnya kelengkapan untuk pelaksanaan KIE (buku- buku yang berkaitan dengan gizi dan kesehatan, poster-poster, leaflet, lembar balik, modul dan lainlain), kurangnya kelengkapan alat ukur dan timbangan, kader Posyandu sering berganti- ganti tanpa diikuti dengan pelatihan atau retraining sehingga kemampuan teknis gizi para kader yang aktif tidak memadai.

Hal ini mengakibatkan kegiatan pemantauan pertumbuhan balita tidak dapat dilakukan secara optimal sehingga upaya pencegahan timbulnya kasus gizi kurang dan buruk menjadi kurang efektif. Kemampuan kader dalam melakukan konseling dan penyuluhan gizi sangat kurang sehingga aktifitas pendidikan gizi menjadi tersendat dan akhirnya balita yang datang hanya ditimbang, dicatat atau dituliskan hasil penimbangannya di KMS (buku KIA) tanpa dimaknakan, kemudian mengambil jatah PMT dan pulang. Balita yang sudah selesai mendapatkan imunisasi lengkap tidak mau lagi datang di Posyandu karena merasa tidak memperoleh manfaat dari Posyandu (Ismawati, 2018).

Hasil penelitian Indrayani, dkk (2022) menunjukkan hasil bahwa adanya hubungan antara kinerja kader dengan tingkat kepuasan pelayanan posyandu di Desa Susukan Kecamatan Cipicung Kabupaten Kuningan Tahun 2022 dengan nilai ( $p$  value = 0,002). Hasil penelitian ini menginformasikan bahwa kinerja kader berkaitan erat dengan pemanfaatan posyandu oleh ibu balita.

Sejalan dengan dengan itu hasil penelitian Ferlina, dkk(2023) menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan yang cukup kuat antara kinerja kader kesehatan dengan tingkat kepuasan ibu balita di Posyandu Mawar II Kota Malang dengan koefisien korelasi dari hasil penelitian ini adalah 0,629 dengan arah korelasi positif, semakin baik kinerja kader kesehatan maka akan semakin tinggi tingkat kepuasan ibu balita

Di Kabupaten Nagan Raya pada tahun 2023 jumlah posyandu yang aktif sebanyak 274 unit dengan 70,9% berstrata puri, 17 diantaranya berlokasi di kecamatan kuala pesisir (Dinkes Nagan Raya, 2024). Salah satu desa yang memiliki posyandu aktif adalah Purwodadi. Hasil survey yang dilakukan di gampong Purwodadi pada bulan juni tahun 2024 di dapatkan jumlah posyandu ada lima yaitu ; posyandu karya massa, cempala kuning, suka rela, pelangi, bungong kupula, dan asi ibu, terdapat 5 kader aktif tiap posyandu. Hasil pencatatan bulan yang lalu (bulan Mei 2024) jumlah pengunjung Posyandu 30 ibu yang mempunyai balita, jumlah balita yang tidak hadir pada waktu tersebut ada 18 balita, jumlah balita yang naik berat badannya ada 12 balita, jumlah balita yang dibawah garis merah (BGM) ada 1 balita, balita dengan status gizi kurang ada 6 balita, balita dengan status gizi baik ada 11 balita, dan balita dengan status gizi lebih ada 1 balita.

Menurut kader Posyandu, kinerja para kader Posyandu ada peningkatan, tetapi menurut ibu balita para kader masih dianggap masih kurang dalam memberikan

pelayanan pada pengunjung Posyandu sehingga masih ada ibu balita yang merasa kurang puas dengan pelayanan yang diberikan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan kuantitatif dengan pendekatan cross sectional studi dimana variabel independen dan dependen dikumpulkan pada periode yang sama dan dampak diukur menurut keadaan pada saat penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu bayi dan balita yang ada di Gampong Purwodadi Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Padang Panyang Kabupaten Nagan Raya yang berjumlah 43 orang. Teknik penentuan sampel dengan metode Total sampling dengan jumlah sebanyak 43 orang. Instrument penelitian terdiri dari kuesioner kinerja kader dan kuesioner Tingkat kepuasan. Analisa data menggunakan uji chi-square dengan menggunakan program SPSS.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Karakteristik responden terdiri dari umur, tingkat Pendidikan, jenis pekerjaan. Secara lengkap karakteristik responden dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik di Gampong Purwodadi Wilayah Kerja UPT Puskesmas Padang Panyang Kabupaten Nagan Raya**

No	Karakteristik Individu	Frekuensi	(%)
<b>Umur</b>			
1	20-30 tahun	10	23,3
2	31-45 tahun	33	76,7
<b>Pendidikan</b>			
1	SMA	20	46,5
2	SMP	18	41,9
3	SD	5	11,6
<b>Pekerjaan</b>			
1	Swasta	11	25,6
2	Tani	21	48,8
3	Ibu Rumah Tangga	11	25,6
<b>Jumlah</b>		<b>43</b>	<b>100</b>

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden berumur antara 31-45 tahun yaitu 33 orang (76,7%), kategori pendidikan kebanyakan SMA yaitu 20 orang (46,5%), serta kebanyakan bekerja sebagai petani yaitu 21 orang (48,8 %).

### **Kinerja Kader**

Kinerja Kader dikategorikan menjadi dua kategori yaitu baik dan kurang. Hasil pengukuran kinerja kader dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kinerja Kader di Gampong Purwodadi Wilayah Kerja UPT Puskesmas Padang Panyang Kabupaten Nagan Raya**

No	Kategori	Frekuensi (n)	Persen (%)
1	Baik	26	60,5
2	Kurang	17	39,5
<b>Jumlah</b>		<b>43</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden menyatakan bahwa kinerja kader pada kategori baik yaitu sebanyak 26 orang atau sekitar 60,5%. Walaupun demikian masih banyak juga yang kurang yaitu sekitar 39,5%. Kinerja merupakan output atau hasil kerja yang dicapai oleh seseorang atau suatu institusi.

Kinerja kader posyandu tergolong baik, artinya kader mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik. Semakin tinggi insentif diterima kader dan pernah mengikuti pelatihan memberikan pengaruh dalam meningkatkan kinerja kader posyandu. Dalam upaya mempertahankan bahkan meningkatkan kinerja kader posyandu perlu dipertimbangkan pemberian insentif yang lebih layak. Insentif dapat diusahakan dari iuran para ibu yang berkunjung ke posyandu atau dengan mengalokasikan dari kas desa (Ferlina dkk, 2023).

Hal diatas tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh (Aditya T 2017) yaitu kualitas harus diawali dari kebutuhan pelanggan dan berakhir dengan pencapaian kualitas pelayanan yang baik. Kemampuan suatu organisasi dalam memberikan serta memenuhi harapan pelanggan menunjukkan kualitas pelayanan suatu organisasi tersebut, maka penilaian pelanggan mengenai pelayanan yang telah diterima pelanggan akan memberikan gambaran mengenai kualitas pelayanan. Penelitian tentang kualitas pelayanan sertifikasi tanah ini akan menyangkut pemberian pelayanan kepada masyarakat (publik) sebagai langkah reformasi pelayanan menuju pelayanan publik yang prima.

Peningkatan motivasi dan komitmen kader perlu diberikan tidak saja dalam bentuk insentif materil namun juga dalam bentuk apresiasi dan dukungan moral. Kader

harus memiliki persyaratan dasar baik pengetahuan dan keterampilan agar mereka dapat efektif peranannya.

### **Kepuasan Ibu**

Hasil pengukuran kepuasan ibu dikategorikan menjadi dua kategori yaitu puas dan tidak puas. Hasil pengukuran kepuasan ibu dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kepuasan Ibu di Gampong Purwodadi Wilayah Kerja UPT Puskesmas Padang Panyang Kabupaten Nagan Raya**

No	Kategori	Frekuensi (n)	Persen (%)
1	Puas	23	53,5
2	Tidak Puas	20	46,5
<b>Jumlah</b>		<b>43</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas ibu-ibu menyatakan puas yaitu sebanyak 23 orang atau 53,5%. Namun demikian masih banyak yang belum puas yaitu sebanyak 46,5%. Kepuasan adalah perasaan senang atau kecewa seseorang yang berasal dari perbandingan antara kesannya terhadap kinerja atau hasil suatu produk dengan harapan-harapannya.

Hal ini dikarenakan pelayanan dari posyandu yang meliputi kehandalan dan ketanggapan kader, keyakinan, empati dan bukti nyata yang ditunjukkan oleh kader cukup baik dan diterima oleh ibu balita. Kinerja kader posyandu sangat berpengaruh terhadap kepuasan ibu pengguna posyandu balita. Kepuasan merupakan bagian penting dan menunjang kualitas pelayanan kesehatan. Survei kepuasan adalah hal penting yang harus dilakukan sejalan dengan pengukuran kualitas pelayanan Kesehatan (Ferlina, dkk, 2023).

Kepuasan adalah konsekuensi dari penilaian konsumen terhadap berbagai bagian kualitas pelayanan. Mengekspresikan kualitas administrasi harus dimulai dengan kebutuhan pembeli dan diakhiri dengan persepsi pembeli (Pertiwi, 2017). Kepuasan Ibu bayi dan balita sebagai pengguna posyandu balita merupakan salah satu elemen penting dalam menentukan pencapaian sebuah program pelayanan. Ini artinya bahwa kualitas pelayanan yang baik tidak tergantung pada pandangan organisasi itu sendiri, namun tergantung pada kesan konsumen karena konsumen yang merasakan atau menikmati pelayanan organisasi atau perusahaan tersebut.

### Hubungan Kinerja Kader dengan Kepuasan Ibu

Hubungan kinerja kader dengan kepuasan ibu dikatakan bermakna bila nilai  $p$  value lebih kecil dari 0,05. Hasil analisis dapat dilihat pada tabel 5.4 berikut ini :

**Tabel 4. Hubungan Kinerja Kader dengan Kepuasan Ibu di Gampong Purwodadi Wilayah Kerja UPT Puskesmas Padang Panyang Kabupaten Nagan Raya**

Kinerja Kader	Kepuasan Ibu				Jumlah		$p$	OR
	Puas		Tidak Puas		n	%		
	n	%	n	%				
Baik	18	69,2	8	30,8	26	100	0,010	5,4
Kurang	5	29,4	12	70,6	17	100		
Total	23		20		43	100		

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 26 ibu yang menyatakan kinerja kader baik, 18 orang diantaranya menyatakan puas dengan kinerja kader. Sedangkan dari 17 ibu yang menyatakan kinerja kader kurang, hanya 5 orang yang menyatakan puas dengan kinerja kader. Hasil uji *chi-square* menunjukkan bahwa nilai  $p=0,010$  ( $p<0,05$ ). artinya ada hubungan yang signifikan antara kinerja kader dengan kepuasan ibu bayi dan balita. Nilai  $OR=5,4$ , artinya ibu yang menyatakan kinerja kader baik memiliki peluang 5,4 kali lebih besar untuk merasakan kepuasan terhadap kinerja kader, bila dibandingkan dengan ibu yang menyatakan kinerja kader kurang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indrayani, dkk (2022) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kinerja kader dengan tingkat kepuasan pelayanan posyandu di Desa Susukan Kecamatan Cipicung Kabupaten Kuningan. Dijelaskan juga bahwa kinerja dapat dijadikan tolak ukur dalam menilai kepuasan ibu balita yang merasakan pelayanan yang diberikan oleh kader. Kepuasan yang dirasakan oleh ibu balita merupakan harapan dan kenyataan yang dirasakan terhadap apa yang didapatkannya dalam kegiatan posyandu yang dilaksanakan oleh kader.

Hal senada juga ditemukan pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Hasanah, dkk (2022) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan dalam kategori kuat antara kinerja kader kesehatan dengan kepuasan masyarakat terhadap pelayanan posyandu ( $p$  value= 0,000;  $\alpha= 0,05$ ;  $r= 0,716$ ). Kuatnya hubungan antara kinerja kader dengan kepuasan masyarakat disebabkan karena sikap merupakan cerminan dari persepsi kader terhadap tugas tugas yang diembannya. Semakin baik sikap kader maka kader memiliki persepsi yang positif terhadap tugasnya sehingga kader dapat melaksanakannya dengan baik. Kondisi ini tentunya akan meningkatkan kinerja kader. Motivasi kader yang cukup

besar akan meningkatkan keaktifan kader dalam melaksanakan posyandu yang berarti semakin baik kinerja kader. Kehadiran kader di Posyandu di daerah penelitian masih perlu ditingkatkan lagi dengan menurunkan angka putus kader Posyandu yang merupakan peran serta masyarakat bidang kesehatan dimana tingginya angka putus disebabkan oleh motivasi kader.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa kebanyakan ibu-ibu bayi dan balita di Gampong Purwodadi wilayah kerja UPTD Puskesmas Padang Panyang Kabupaten Nagan Raya menyatakan kinerja kader berada pada kategori baik yaitu 60,5%, Tingkat kepuasan ibu kebanyakan berada pada kategori puas yaitu 50,5%. Hasil analisis menunjukkan ada hubungan antara kinerja kader dengan kepuasan ibu bayi dan balita dengan nilai  $p\text{-value}=0,010$ .

Disarankan kepada Petugas Kesehatan di Puskesmas Padang Panyang Kabupaten Nagan Raya untuk lebih meningkatkan lagi dukungan dan motivasi kepada kader kesehatan agar pelayanan lebih baik lagi

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aditya, T. 2017. Analisis Kualitas Pelayanan Posyandu Camar Kelurahan Poris Plawad Utara Kecamatan Cipondoh Kota Tangerang. JURNAL. Journal of Government and Civil Society Vol.1, No. 2, September 2017, pp. 203-216, P-ISSN 2579-4396, E-ISSN 2579- 440X Hal 204
- Bappenas. (2018). Penguatan Pelayanan Kesehatan Dasar Di Puskesmas. Di akses dari [https://www.bappenas.go.id/files/1715/3974/8326/Buku\\_Penguatan\\_Pelayanan\\_Kesehatan\\_Dasar\\_di\\_Puskesmas\\_Direktorat\\_Kesehatan\\_dan\\_Gizi\\_Masyarakat\\_Bappenas.pdf](https://www.bappenas.go.id/files/1715/3974/8326/Buku_Penguatan_Pelayanan_Kesehatan_Dasar_di_Puskesmas_Direktorat_Kesehatan_dan_Gizi_Masyarakat_Bappenas.pdf)
- Dinas Kesehatan Pemerintah Aceh, (2020). Apa itu Posyandu. Diakses dari <https://dinkes.acehprov.go.id/news/read/2016/04/01/109/apa-itu-posyandu.html>

- Ferlina, N., Sugijati, Kostania, G., (2023). Hubungan Kinerja Kader Kesehatan Dengan Kepuasan Ibu Dalam Pelayanan Posyandu Balita Mawar li Kelurahan Bareng Kota Malang Pasca Pandemi. *Malang Journal of Midwifery (MAJORY)*, 5(2), 118-127
- Hafifah, N. & Abidin,Z. (2020). Peran Posyandu Dalam Meningkatkan Kualitas Kesehatan Ibu Dan Anak Di Desa Sukawening, Kabupaten Bogor. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*, Vol 2 (5): 893-900
- Hasanah, K., Asmuji, Permatasri, E., (2022) Hubungan Kineja Kader Kesehatan Dengan Kepuasan Masyarakat Terhadap Pelayanan Posyandu Di Desa Darsono Jember, Unmuha, Jember
- Indrayani, N., Wantini, N.A., Sulistyawati, A.K., (2019) Tingkat Kepuasan Ibu Balita Terhadap Peningkatan Kualitas Pelayanan Posyandu, *Seminar Nasional UNRIYO*, 193-198
- Indrayani, Sholeha, N.A., Oktavia, B., Amalia, I.S., (2022). Hubungan Antara Kinerja Kader Dengan Tingkat Kepuasan Pelayanan Posyandu Di Desa Susukan Kecamatan Cipicung Kabupaten Kuningan. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, 13(2): 220-229
- Ismawati. (2018). *Posyandu & Desa Siaga : Panduan Untuk Bidan & Kader*. Muhu Medika.
- Kemkes RI. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia 2020*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/profil-kesehatan-indonesia-tahun-2020.pdf>.
- Pertiwi, A. (2017). Analisis perbedaan kualitas pelayanan pada pasien bpjs dan pasien umum terhadap kepuasan pasien di rawat jalan rsud kota surakarta. *Jurnal Dayasaing*, 18(2), 113-121.